

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR DEMOGRAFI
TERHADAP PENGAMBILAN KREDIT
PADA PT. COLUMBIA CABANG KUDUS**

Alina Tsalitsa

Program Studi Manajemen STIE Bank BPD Jateng

email : alina.tsalitsa@ymail.com

Yanuar Rachmansyah

Program Studi Manajemen STIE Bank BPD Jateng

email : yarayaraku@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan kredit di PT. Columbia Subdivisi Kudus, yang terdiri dari literasi keuangan, dan faktor-faktor demografi (umur, penghasilan, profesi dan pendidikan). Sampel penelitian sejumlah 100 orang yang diambil dengan purposive sampling dan cluster sampling. Teknik Analisa data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan penghasilan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan kredit. Sedangkan umur, profesi dan pendidikan memiliki pengaruh negative terhadap pengambilan kredit. Nilai adjusted R² didapatkan sebesar 56,8 %, sehingga dapat diartikan bahwa variable pengambilan kredit dapat dijelaskan oleh variable independen yang terdiri dari : literasi keuangan, faktor-faktor demografi (umur, penghasilan, profesi, pendidikan), sedangkan sebesar 43, 2 % dijelaskan oleh variabel yang lain.

Kata kunci: literasi keuangan, faktor-faktor demografi, pengambilan kredit

Abstract

This study aims to examine the factors that can influence taking of credits in PT. Columbia subdivision Kudus. The factors that are expected to influence taking of credit in terms of behavioral is the financial literacy, demographic factors (age, income, profession and education). The number of samples taken as many as 100 by using purposive sampling and cluster sampling. Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression.

The results showed that the variables financial literacy and income had positive influence on taking of credits. While the variables age, profession and education has negative influence on taking of credits. Of this study obtained Adjusted R² value of 0.568 or 56.8 %. This means that 56.8 % variable taking of credit can be explained by the independent variable that is financial literacy, demographic factors (age, income, profession and education). The remaining portion of 43.2 % is explained by other variables.

Keywords: *Financial Literacy, Demographic Factors, Taking Credit*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang semakin besar menjadi target pasar potensial bagi perusahaan-perusahaan baik perusahaan bidang keuangan maupun non keuangan. Suatu perusahaan yang mempunyai peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional yaitu perusahaan di sektor keuangan. Lembaga keuangan juga sebagai aspek yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Jenis dari lembaga keuangan lebih bervariasi yang meliputi perbankan, lembaga pembiayaan, usaha perasuransian, dana pensiun, pegadaian, dan pasar modal (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:6). Dengan adanya lembaga keuangan tersebut menjadikan tiap lembaga berupaya untuk menyalurkan berbagai produk dan jasa keuangan kepada masyarakat secara menyeluruh.

Industri lembaga pembiayaan sering dikenal sebagai badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam penyedia dana atau barang modal. Lembaga pembiayaan menjadi alternatif pembiayaan di luar perbankan yang lebih dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil masyarakat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga pembiayaan merupakan badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan /atau usaha kartu kredit.

Sampai akhir tahun 2014 perusahaan pembiayaan masih mendominasi pangsa pasar dengan kepemilikan aset terbesar berkisar 94,75% dibandingkan lembaga pembiayaan lainnya (statistik lembaga pembiayaan, 2014). Hal ini sejalan dengan pertumbuhan perusahaan pembiayaan dari tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah unit yang ada. Berdasarkan Statistik Lembaga Pembiayaan-OJK (2014) bahwa pertumbuhan perusahaan pembiayaan cukup meningkat dari tahun 2010 hingga tahun 2014 mencapai 202 unit. Pertumbuhan yang terjadi membuat

penyedia akan kegiatan bisnis di dalamnya sejalan mulai meningkat. Kegiatan bisnis yang ada dalam lembaga pembiayaan meliputi *leasing*, *factoring*, *consumer finance* dan *credit card*. Beragam jenis kegiatan bisnis di lembaga pembiayaan tersebut, dapat mempermudah konsumen dalam mengambil berbagai jenis produk atau jasa yang ditawarkan.

Kegiatan bisnis yang terdapat di lembaga pembiayaan hingga saat ini menjadi pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan baik secara mendesak maupun tidak mendesak. Didukung fasilitas akan kemudahan bagi masyarakat, dari kemudahan pada syarat pengambilan tanpa jaminan, adanya promo bunga dan potongan cicilan saat promo terjadi. Perilaku masyarakat yang menginginkan suatu kemudahan ketika akan memenuhi keinginan di sektor keuangan menjadikan kekhawatiran tersendiri.

Dalam penelitian Noor Azizah, dkk (2013) menyebutkan bahwa masyarakat atau setiap individu diwajibkan memahami sistem keuangan dengan tepat. Setiap individu memerlukan pengetahuan keuangan dasar dan keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dengan tujuan kesejahteraan hidup.

Meluasnya dunia industri dan lembaga pembiayaan seperti *leasing* tidak dapat dipungkiri apabila masyarakat tidak mampu mengelola keuangan dengan baik, maka tingkat risiko di lembaga keuangan akan meningkat seperti pengaduan yang kerap terjadi. Margaretha dan Arief (2015), Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan keuangan masyarakat dapat dilihat dari seberapa besar tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya (Margaretha dan Arief, 2015).

Tingkat literasi keuangan masyarakat yang terdapat di Jawa Tengah secara umum masih tergolong sangat rendah. Pada sektor perusahaan pembiayaan pada posisi ranking ketiga (3) dimana masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang lembaga pembiayaan hanya sebesar 9% (replubika.co.id,2014). Didukung dengan adanya informasi mengenai tingkat pengaduan konsumen sektor keuangan melalui Layanan Keuangan Terintegrasi-OJK mencatat daerah Jawa Tengah sebanyak 306 pengaduan serta pada LPKSM Kabupaten Kudus, 2015 menunjukkan bahwa tingkat pengaduan konsumen pada lembaga pembiayaan meningkat dari bulan sebelumnya. Sehingga mengidentifikasi bahwa tingkat literasi keuangan di masyarakat masih di bawah minimum.

Selain literasi keuangan terdapat juga faktor demografi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam mengelola perilaku keuangannya. Yang dimana secara tidak langsung persepsi dan sikap individu cenderung memiliki perbedaan dengan adanya perbedaan jenis kelamin, usia dan pendapatan. Menurut Loix, dkk (2005) dalam Harli, dkk (2015) menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik demografi yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, keluarga, dan pekerjaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2015), Harli, dkk (2015) dan Rita dan Kusumawati (2010). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel yang digunakan oleh Wicaksono (2015), yaitu literasi keuangan dan dalam penelitian ini menambahkan variabel demografi yang terdiri dari usia, pendapatan, pekerjaan dan pendidikan.

Objek yang digunakan adalah lembaga pembiayaan yaitu PT. Columbia Cabang Kudus, alasannya karena pertumbuhan permintaan kredit mengalami peningkatan di tahun 2015 hingga bulan Oktober

terdapat permintaan sebesar 369 permintaan(laporan-permintaan bulanan-Columbia Cabang Kudus). Hal tersebut telah sesuai pada survei yang dikemukakan pada surat kabar Suara Medeka (2015).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang terdapat di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan kredit?
2. Apakah usia berpengaruh terhadap pengambilan kredit?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap pengambilan kredit?
4. Apakah pekerjaan berpengaruh terhadap pengambilan kredit?
5. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pengambilan kredit?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan kredit.
2. Menjelaskan dan mengetahui pengaruh usia terhadap pengambilan kredit.
3. Menjelaskan dan mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pengambilan kredit.
4. Menjelaskan dan mengetahui pengaruh pekerjaan terhadap pengambilan kredit.
5. Menjelaskan dan mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pengambilan kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. OJK menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Dan misi dari literasi keuangan yaitu melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan.

Menurut Remund (2010) menjelaskan lima domain dari literasi keuangan yaitu;

1. pengetahuan tentang konsep keuangan,
2. kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan,
3. kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi,
4. kemampuan dalam membuat keputusan keuangan,
5. keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan.

Pengambilan Kredit

Keputusan nasabah dalam mengambil kredit, sangat penting sebelum nasabah mengambil kredit yang terdapat di lembaga keuangan. Keputusan bermaksud untuk menghindari hambatan baik besar maupun yang kecil, sehingga perlu diambil suatu keputusan. Keputusan yang diambil juga dapat menimbulkan efek dan memunculkan masalah pada bidang yang lain, sehingga saat mengambil keputusan harus cermat dalam hal seperti ini agar

mendekati tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Suprpto, dkk (2015) indikator keputusan nasabah dalam mengambil kredit sebagai berikut:

1. Kepuasan akan kredit yang ditawarkan
2. Penyediaan informasi pada saat diminta
3. Jarak antara rumah ke lembaga pembiayaan (*leasing*)
4. Pertimbangan pelayanan karyawan

Faktor Demografi

Rita dan Kusumawati (2010) menyatakan faktor sosiodemografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro dan Anastasia, 2013).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan individu yang mempunyai makna hasil yang mempunyai definisi sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha.

Pekerjaan dapat diartikan profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktifitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya (Iswantoro dan Anastasia, 2013).

Menurut Iswantoro dan Anastasia, (2013) menyatakan bahwa pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik.

Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Kredit

Literasi Keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Vidovicova, pada penelitian Wicaksono, 2015). Tingkat

literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi dalam melakukan kredit pada lembaga keuangan seperti lembaga pembiayaan. Dengan semakin meningkatnya lembaga pembiayaan yang ada menjadi kemudahan masyarakat tetapi hal tersebut tidak didukung konsep literasi keuangan seseorang sehingga kemungkinan risiko akan terjadi ketika mengambil kredit dikarenakan hanya sekedar ingin memenuhi kebutuhan gaya hidup semata. Margaretha dan Arief (2015), pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan keuangan masyarakat dapat dilihat dari seberapa besar tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seorang maka semakin tepat dalam menentukan pengambilan pada produk keuangan khususnya dengan sistem kredit dan nantinya mampu menghindari dari risiko keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wicaksono (2016) ditemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku pembayaran kartu kredit pada karyawan di Surabaya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Kredit.

Pengaruh Usia Terhadap Pengambilan Kredit

Menurut Rita dan Kusumawati (2010) menyatakan faktor sosiodemografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Dari karakteristik faktor demografi tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam mengelola keuangan personal. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang

(Iswantoro dan Anastasia, 2013). Faktor usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka. Hal tersebut sejalan dengan Arafia (2011), menyatakan bahwa semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin rasional dalam berfikir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Harli, dkk (2015), ditemukan bahwa usia berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₂ : Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengambilan Kredit.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengambilan Kredit

Faktor demografi yaitu pendapatan, yang mempunyai definisi sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha (KBBI). Pendapatan menjadi faktor paling utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk pengambilan kredit. Baik pendapatan tinggi ataupun rendah masih akan melakukan kredit dikarenakan untuk menjaga dan meningkatkan gaya hidup seseorang. Menurut Utami dan Sumaryono (2008), bahwa semakin banyak uang yang dimiliki seseorang kecenderungan melakukan pengeluaran juga akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rita dan Kusumawati (2010), yang menunjukkan hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan

terhadap perilaku penggunaan kartu kredit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₃ : Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Kredit.

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pengambilan Kredit

Faktor demografi yaitu pekerjaan diartikan sebagai profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktifitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Pekerjaan yang dilakukan seseorang akan mempengaruhi persepsi dan sikap dalam memenuhi kebutuhannya baik pekerjaan di bidang akademik maupun non akademik. Pada pekerjaan dibidang ekonomi akan terlihat lebih berhati-hati dan detail dalam melakukan perhitungan matematis bahkan dalam mengambil kredit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rita dan Kusumawati (2010), menunjukkan hasil bahwa status pekerjaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₄ : Pekerjaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengambilan Kredit.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengambilan Kredit

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dalam bertindak mengambil

keputusan akan lebih teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan seperti keputusan mengambil kredit dengan memperhatikan prosedur pembayaran serta bunga (Kusumawardhana, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rita dan Kusumawati (2010), yang menunjukkan hasil bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap penggunaan kartu kredit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₅ : Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengambilan Kredit.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang melakukan pengambilan kredit pada lembaga pembiayaan yaitu *leasing* di PT Columbia Cabang Kudus.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah *showroom* yang terdapat di PT. Columbia Cabang Kudus. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *cluster sampling* dan *purposive sampling*.

Cluster sampling adalah cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada cluster-cluster tertentu dengan pengambilan *cluster* terbanyak. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Masyarakat (nasabah) yang telah dan akan mengambil kredit.
2. Masyarakat (nasabah) yang memiliki usia minimum 18 tahun.
3. Masyarakat (nasabah) yang telah memiliki pendapatan sendiri.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model penelitian regresi linier berganda. Dalam penelitian ini skala ukur yang digunakan adalah skala *likert*. Sedangkan untuk mengukur variabel faktor demografi meliputi Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Pendidikan peneliti menggunakan skala ordinal dengan kategori 1 – 5.

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda pada penelitian ini, maka skala ukur dari variabel usia, pendapatan, pekerjaan dan pendidikan harus diubah menjadi skala interval dengan melakukan *upscale* data menggunakan *MSI-Method Succive Interval* (Ghozali,2008).

Sehingga model persamaan regresi linier berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 - b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 - b_4 \cdot X_4 - b_5 \cdot X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Pengambilan Kredit
- A : Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : Koefisien Regresi
- X_1 : Literasi Keuangan
- X_2 : Usia
- X_3 : Pendapatan
- X_4 : Pekerjaan
- X_5 : Pendidikan
- e : Galat (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali,2011: 47-48).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,766	Valid dan Reliabel
Pengambilan Kredit	0,702	Valid dan Reliabel

Sumber : data primer yang diolah, 2016.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk indikator-indikator dari seluruh poin dan total pertanyaan dari literasi keuangan dan pengambilan kredit bahwa *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* yang ditentukan yaitu lebih besar (>0,70). Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tersebut adalah reliabel.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a	
Model	Sig.
LK	,708
Usia	,778
Pendapatan	,675
Pekerjaan	,520
Pendidikan	,431

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0.708, variabel usia (X_2) sebesar 0.778, variabel pendapatan (X_3) sebesar 0.675 variabel pekerjaan (X_4) sebesar 0.520, dan variabel pendidikan (X_5) sebesar 0.431. Nilai signifikansi yang lebih dari 0.05 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Stand	t	Sig.
	B	Std. Error	Coeff		
1 (Constant)	10,624	,946		11,231	,000
LK	,254	,056	,378	4,494	,000
Usia	-,372	,142	-,187	-2,623	,011
Pendapatan	1,239	,164	,676	7,539	,000
Pekerjaan	-,094	,143	-,046	-,655	,514
Pendidikan	-,321	,158	-,155	-2,063	,045

Adjusted R² : 0,566

nilai signifikansinya 0,000

Dependent : Pengambilan Kredit

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil estimasi model regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,378 X_1 - 0,187 X_2 + 0,616 X_3 - 0,046 X_4 - 0,155 X_5$$

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel *independent* yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki nilai signifikansi yaitu literasi keuangan sebesar 0,000, usia 0,011, pendapatan 0,000 dan pendidikan 0,045. Sedangkan variabel pekerjaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,514.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Kredit

Pengujian hipotesis H₁ yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan kredit. Hasil regresi variabel literasi keuangan diperoleh nilai t sebesar -4,494 dengan probabilitas 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak, lalu H₁ dapat diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu literasi keuangan

terhadap variabel terikat yaitu pengambilan kredit.

Hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa besarnya literasi keuangan mempengaruhi pengambilan kredit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wicaksono (2015) dan Ariadi (2015) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembayaran kredit dan konsumsi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa pengaruh literasi keuangan memiliki arah yang positif terhadap pengambilan kredit.

Literasi keuangan yang baik dapat ditunjukkan dengan tingkat pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan melalui bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat mengambil keputusan keuangan secara tepat. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka (Margaretha dan Arief, 2015). Literasi keuangan yang baik yang akan membawa seseorang mencapai kesejahteraan bidang finansial. Dengan beragam macam kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier akan dapat terpenuhi dengan tingkat literasi keuangan yang mereka miliki.

Pengaruh Usia Terhadap Pengambilan Kredit

Pengujian hipotesis H_2 yaitu usia berpengaruh negatif terhadap pengambilan kredit. Hasil regresi variabel usia diperoleh nilai t sebesar $-2,623$ dengan nilai probabilitas $0,010$ yang menunjukkan lebih kecil dari $0,05$. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari $0,05$ ($0,010 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, lalu H_2 dapat diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel bebas yaitu usia terhadap variabel terikat yaitu pengambilan kredit. Hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa besarnya usia mempengaruhi pengambilan kredit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mahastanti (2012), mengemukakan bahwa usia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penggunaan kartu kredit. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapati bahwa pengaruh usia memiliki arah yang negatif terhadap pengambilan kredit. Semakin matang usia yang dimiliki, maka kecenderungan pengambilan kredit akan semakin sedikit.

Usia yang semakin tinggi itulah yang membuat seseorang lebih berhati-hati terhadap pengelolaan uang dan memantau pengeluaran untuk melakukan kredit sehingga pengambilan kredit akan semakin turun. Dikarenakan semakin matang usia seseorang akan menyadari bahwa di masa tua mereka tidak menginginkan untuk menghabiskan uang mereka hanya untuk membayar membeli sesuatu yang justru akan menambah beban mereka dengan angsuran kredit. Sehingga pada masa usia tua menginginkan rasa nyaman dan ketenangan dalam menjalani aktivitas sehari – hari.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengambilan Kredit

Pengujian hipotesis H_3 yaitu pendapatan berpengaruh positif terhadap pengambilan kredit. Hasil regresi variabel pendapatan diperoleh nilai t sebesar $7,539$ dengan nilai probabilitas $0,000$ yang menunjukkan lebih kecil dari $0,05$. Karena nilai signifikansi pengujian lebih besar dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_3 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu pendapatan terhadap variabel terikat yaitu pengambilan kredit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rita dan Kusumawati (2010), mengemukakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan kartu kredit. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapati bahwa pengaruh pendapatan memiliki arah yang positif terhadap pengambilan kredit.

Pendapatan merupakan faktor yang paling utama yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya yang berhubungan dengan kredit. Semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin mudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Menurut Utami dan Sumaryono, (2008) bahwa semakin banyak uang yang dimiliki seseorang, kecenderungan melakukan pengeluaran juga akan meningkat. Ketika pendapatan yang semakin tinggi maka memiliki sikap mudah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Dikarenakan tingkat pendapatan yang tinggi kecenderungan mengikuti gaya hidup lingkungan pergaulan seperti melakukan liburan ataupun membeli *smart phone* dengan menggunakan fasilitas kredit dikarenakan seolah – olah merasa dapat membeli barang dengan harga yang relatif mahal.

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pengambilan Kredit

Pengujian hipotesis H_4 yaitu pekerjaan berpengaruh negatif terhadap pengambilan kredit. Hasil regresi variabel pekerjaan diperoleh nilai t sebesar $-0,655$ dengan nilai probabilitas $0,514$ yang menunjukkan lebih besar dari $0,05$. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari $0,05$ ($0,514 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, lalu H_4 dapat ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel bebas yaitu pekerjaan terhadap variabel terikat yaitu pengambilan kredit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rita dan Kusumawati (2010), mengemukakan bahwa pekerjaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penggunaan kartu kredit. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapati bahwa pengaruh pekerjaan memiliki arah yang negatif terhadap pengambilan kredit.

Dalam penelitian ini mengambil jenis pekerjaan yaitu buruh, TNI/POLRI, wirasaha, karyawan swasta dan PNS. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terjadi pemerataan baik masyarakat yang bekerja sebagai PNS maupun sebagai wirasaha tetap akan mengambil kredit untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga semua bidang pekerjaan yang disandang tidak memiliki perbedaan dan tidak akan mempengaruhi pengambilan kredit.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengambilan Kredit

Pengujian hipotesis H_5 yaitu pendidikan berpengaruh negatif terhadap pengambilan kredit. Hasil regresi variabel pendidikan diperoleh nilai t sebesar $-2,036$ dengan nilai probabilitas $0,045$ yang menunjukkan lebih kecil dari $0,05$. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari $0,05$ ($0,045 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, lalu H_5 dapat diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif

dan signifikan dari variabel bebas yaitu pendidikan terhadap variabel terikat yaitu pengambilan kredit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rita dan Kusumawati (2010), mengemukakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penggunaan kartu kredit. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapati bahwa pengaruh pendidikan memiliki arah yang negatif terhadap pengambilan kredit.

Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh untuk bertindak ataupun mengambil keputusan akan lebih teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan seperti keputusan mengambil kredit dengan memperhatikan prosedur pembayaran, manfaat, risiko keuangan mengenai bunga yang ditetapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan kredit. Pengaruh positif tersebut menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pengambilan kredit dan begitu pula sebaliknya. Dengan literasi keuangan yang tinggi, individu dapat memahami produk dan jasa keuangan baik secara fitur, manfaat, risiko serta hak dan kewajiban dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sehingga individu dapat mengatur dan mengelola keuangannya untuk menentukan pilihan yang tepat akan produk dan jasa keuangan sesuai kebutuhan baik kebutuhan primer maupun sekunder serta mampu meminimalisir risiko

- keuangan yang kemungkinan dapat terjadi.
2. Faktor demografi (pendapatan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan kredit. Pengaruh positif tersebut menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pengeluaran untuk melakukan pengambilan kredit dan begitu pula sebaliknya.
 3. Faktor demografi (usia) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan kredit. Pengaruh negatif tersebut menandakan bahwa semakin tinggi usia maka semakin rendah pengambilan kreditnya dikarenakan individu lebih berhati-hati terhadap pengelolaan dan pengeluaran uang yang dimilikinya.
 4. Faktor demografi (pekerjaan) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengambilan kredit. Pengaruh positif tersebut menandakan bahwa semua bidang pekerjaan seseorang tidak mempengaruhi pengambilan kredit.
 5. Faktor demografi (pendidikan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan kredit. Pengaruh negatif tersebut menandakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin rendah pengambilan kreditnya dikarenakan individu lebih berhati-hati terhadap pengelolaan dan pengeluaran uang yang dimilikinya serta melihat dari sisi kebermanfaatannya dan begitu pula sebaliknya.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang harus disempurnakan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Kurangnya referensi terkait literasi keuangan pada lembaga keuangan yang masih minim khususnya pada lembaga pembiayaan.
2. Kurangnya pengetahuan peneliti tentang penyusunan kuesioner sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk menyesuaikan pertanyaan maupun

pernyataan di dalam kuesioner dengan subjek penelitian.

3. Kurangnya pengetahuan peneliti tentang alat analisis sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk menyesuaikan alat analisis yang tepat dengan perbedaan skala pada variabel penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya apabila diharapkan menambah atau meninjau faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengambilan kredit, dapat ditinjau dari segi perilakunya seperti sikap, kontrol perilaku persepsi maupun persepsi kebermanfaatan karena pada penelitian ini belum disinggung mengenai faktor tersebut. Apabila faktor-faktor tersebut diukur secara tepat, maka akan diperoleh tingkat prediksi pengambilan kredit masyarakat yang akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih responden yang tepat untuk nasabah pada lembaga keuangan lainnya, dengan menyusun kuesioner sesuai dengan referensi yang lebih akurat sehingga hasil yang didapatkan dapat menggambarkan subjek dengan baik. Serta penggunaan instrumen tidak hanya berupa kuesioner, juga bisa menggunakan data dan wawancara. Dengan cara tersebut hasil yang didapat akan lebih akurat, tidak terjadi persepsi (pandangan) yang berbeda antara responden dengan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, Riyan., dkk (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy Demografi dengan Investasi, Saving, dan Konsumsi, *Finesta*, Vol. 3 No.1, 7-12.

- Budisantoso, Totok dan Nuritomo (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyadi, S. M. (2010). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Perilaku Investor dan Jenis Investasi.
- Columbia Cabang Kudus (2015). Laporan Bulanan Permintaan Kredit.
- Direktorat Literasi&Edukasi OJK. (2014). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Ferdinand, Augusty (2011). *Metode Penelitian Manajemen-Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harli, Felicia Claresta, dkk (2015). Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif, *Finesta*, Vol. 3 No. 1, 58-62.
- Iswantoro dan Anastasia (2013). Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya, *Jurnal Finesta*, Vol. 1 No.2 124-129.
- Kotler dan Armstrong (2008). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotler, Philip. (2005). *Prinsip - Prinsip Pemasaran*. Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Loix, E. Pepermens, R & Hove, L.V (2005). *Who's afraid of the cashless society?: Belgia survey evidence. Preliminary Journal*. (tidak dipublikasikan).
- LPK(Lembaga Pengaduan Konsumen) Nasional Indonesia. Pengaduan Perbankan, Finance & Koperasi. www.perlindungankonsumen.id
- Mahastanti, Linda Ariany (2012). Mental Accounting dan Variabel Demografi : Sebuah Fenomena Pada Pengguna Kartu kredit, *Kinerja : Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 16 No. 2, Hal. 89-102.
- Malinda, Maya. (2007). *Perencanaan Keuangan Pribadi*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Margaretha, F., Pambudhi, Reza. A (2016). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17 No. 1, 76-85.
- Noor, Azizah, Shaari, Hasan, Nurfadhilah Abu, Mohamed, Rames Kumar Moona Haji dkk. (2013). Financial Literacy: A Study Among The University Students. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, Vol. 5.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2014). *Statistik Lembaga Pembiayaan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Tingkat Pengaduan Konsumen dan Tingkat Kesadaran Masyarakat*. www.ojk.go.id
- Remund, David. L (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy, *The Journal of ConsumerAffairs*, Vol. 44 No. 2.
- Rita, M. R & Kusumawati, R (2010). Pengaruh Variabel Sosiodemografi dan Karakteristik Finansial Terhadap Sikap, Norma Subjektif dan Control Perilaku menggunakan Kartu Kredit : Studi Pada Pegawai di UKSW Salatiga, 109-128.
- Rivai, dkk (2013). *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Sari, M dan Rofaida. R (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya.
- Schiffman, Leon G Kanuk L. Leslie. 2004. Perilaku Konsumen. Jakarta: Penerbit Indeks Gamedia.
- Sitanggang, A.K, dan Pratomo, W.A (2014). Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 3 No.7
- Suara Merdeka (2015). Pembiayaan Kredit Elektronik Tumbuh 20 %. <http://m.suaramerdeka.com>
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang (2013). *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Suprpto, Eko , dkk (2015). Pengaruh Fasilitas Kredit, Suku Bunga, Jangka Waktu dan Jumlah Kredit Terhadap Keputusan Menggunakan Kredit Pada BPR Kota Semarang Cabang Mijen. Vol. 1 No.2
- Umam, Khotibul (2010). *Hukum Lembaga Pembiayaan : Hak dan Kewajiban Nasabah Pengguna Jasa Lembaga Pembiayaan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Yustisia.
- Umar, Husein (2008). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wicaksono, Edrea Divarda (2016). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya, *Finesta*, Vol. 3 No. 1, 85-90.